

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu kasus tertentu dengan menggali pengalaman subjektif individu terhadap fenomena yang mereka alami. Metodologi fenomenologi melibatkan proses deskripsi serta refleksi yang mendalam terhadap pengalaman individu. Tahap deskripsi ini menekankan pada penggambaran pengalaman yang dialami oleh subjek secara apa adanya, tanpa disertai interpretasi maupun penilaian (Arianto & Handayani. 2024, hlm. 60). Peneliti berupaya menangkap esensi dari pengalaman yang diteliti dengan menggali berbagai aspek penting yang membentuk persepsi serta makna bagi individu, dalam praktiknya, pendekatan ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, maupun analisis dokumentasi guna memperoleh data yang benar-benar mencerminkan pengalaman langsung subjek.

Proses ini mencakup upaya menanggukkan atau mengesampingkan berbagai asumsi yang berasal dari kehidupan sehari-hari, termasuk keyakinan dan pandangan yang mungkin dimiliki peneliti terhadap objek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mendekati pengalaman secara lebih netral, tanpa dipengaruhi oleh pengetahuan maupun teori yang telah ada sebelumnya, sehingga mampu memahami pengalaman tersebut secara lebih murni dan langsung.

3.2 Desain Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah focus utama yang menentukan arah tujuan penelitian yang dilakukan. Dengan adanya ruang lingkup, penelitian menjadi lebih jelas dan terarah, berdasarkan temuan-temuan yang ada di lapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan analisis pengamatan. Menurut Rosyada (2020, hlm. 120), ruang lingkup penelitian adalah proses untuk menggambarkan cakupan pengetahuan, sikap, kecenderungan, dan berbagai aspek lainnya yang diperoleh

melalui wawancara dengan subjek penelitian serta pengamatan terhadap pembentukan perilaku masyarakat terkait kebiasaan hidup mereka.

Mengingat adanya keterbatasan seperti tenaga, dana, dan waktu, penetapan fokus penelitian akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang situasi yang sedang diteliti. Selain itu, fokus tersebut juga membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan lebih tepat. Manfaat lainnya agar peneliti tidak terkecoh oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Adapun fokus penelitian nya ialah analisis dinamika kelompok dalam meningkatkan partisipasi kelompok wanita tani Tunas Mandiri di kelurahan Sukamaju Kaler kecamatan Indihiang kota Tasikmalaya

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana pandangan dan pemahaman subjek penelitian menjadi fokus utama, karena subjek tersebut memiliki pengalaman dan makna atas apa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel. Penelitian dengan subjek penelitian secara purposive (*purposive sampling*) dalam memperoleh informasi secara jelas terkait dinamika kelompok di kelompok wanita tani Tunas Mandiri ini dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan kebutuhan dan penelitian dan pihak-pihak yang memang mengetahui serta memahami fenomena yang sedang diteliti.

Teknik *purposive sampling* dipilih karena orang yang terlibat dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai hal yang diteliti, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memahami kondisi yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel yang akan menjadi informan kunci yang merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), yang berperan sebagai pendamping dan pemberdaya bagi kelompok dalam program pemberdayaan masyarakat.

Informan ini terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan pada analisis dinamika kelompok wanita tani. Selain itu, mereka juga dianggap sebagai sumber informasi yang relevan karena mereka adalah pihak

yang langsung mengalami dan terlibat dalam analisis dinamika kelompok wanita tani di Kelurahan Sukamaju Kaler, kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini, subjek yang terlibat terdiri dari 5 orang, diantaranya 1 orang pendamping sekaligus sebagai tenaga pemberdaya, 1 orang sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Mandiri, dan 3 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menerima manfaat. Informan di atas diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini menjadi kredibel. Berikut ini merupakan data informan:

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Nama	Alamat	Status	Inisial
1.	Ibu Umi Mu'minah., S.P	Tasikmalaya	Tenaga Pemberdaya/Pendamping/PPL	UM
2.	Ibu Euis	Tasikmalaya	Ketua KWT	E
3.	Ibu Yetti	Tasikmalaya	Anggota	Y
4.	Ibu Eti Restiati	Tasikmalaya	Anggota	ER
5.	Ibu Nurus	Tasikmalaya	Anggota	N

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kurniullah *et al.* (2021, hlm 114), Teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh pemahaman lebih secara mendalam terkait data mentah dan dinamika sosial masyarakat selain itu untuk mencari tahu perasaan informan atau responden penelitian dalam fenomena atau permasalahan. Sesuai dengan jenis sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan sekunder, penelitian ini memerlukan teknik untuk mengumpulkan data tersebut. Pada penelitian ini peneliti memulai dengan mengumpulkan data kepada pihak yang dituju yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), ketua dan anggota kelompok wanita tani Tunas Mandiri. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini, yaitu:

a Metode Pengamatan atau Observasi

Menurut Flick dalam Rifai (2019, hlm. 40), Observasi melibatkan lebih dari sekadar kemampuan berbicara dan mendengarkan yang dilakukan saat wawancara. Observasi adalah metode dasar dalam penelitian yang dilakukan dengan cara

mengamati secara cermat, terperinci, menyeluruh, dan dengan kesadaran penuh terhadap perilaku individu dalam situasi yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi langsung dalam memperoleh data mengenai analisis dinamika kelompok dalam meningkatkan partisipasi kelompok wanita tani Tunas Mandiri.

b. Metode Wawancara atau *Interview*

Pengumpulan data melalui teknik wawancara, menurut Nizamudiin *et al.* (2021, hlm. 169), melibatkan terjalinnya interaksi antar peneliti dan responden melalui sesi tanya jawab. Proses ini dilakukan secara langsung setelah peneliti mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada para responden. Dalam hal ini, wawancara juga memiliki manfaat yang dijelaskan oleh Susan Stainback dalam (Sugiyono 2017, hlm. 114), yaitu dengan wawancara, sebuah penelitian dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana partisipan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di lapangan. Hal ini tidak dapat diperoleh melalui metode observasi. Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, namun ketika di lapangan menemukan hal baru, peneliti dapat memberikan pertanyaan tambahan secara spontan kepada responden. Tahap wawancara semi-terstruktur ini yang akan digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menggali informasi terkait analisis dinamika kelompok dalam meningkatkan partisipasi kelompok wanita tani Tunas Mandiri.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 273), Dokumen berupa bentuk atau sekumpulan catatan yang berisi alur kejadian yang telah berlalu. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan dokumentasi guna untuk memperkuat terkait data atau fakta yang diperoleh oleh peneliti atau melengkapi data pada tahap observasi atau wawancara agar lebih kredibel. Dokumentasi yang akan dilakukan dengan cara pengambilan gambar berupa foto, serta merekam hasil wawancara dengan informan melalui video atau audio saat proses penelitian mengenai analisis dinamika kelompok dalam meningkatkan partisipasi kelompok wanita tani Tunas Mandiri.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 131), analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Menurut Miles dan Humberman dalam Sugiyono (2017, hlm. 129), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh, di mana proses tersebut melibatkan beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*display data*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah:

a. Pengumpulan Data

Proses utama dalam setiap penelitian adalah pengumpul data. Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau dengan menggabungkan ketiganya melalui teknik triangulasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, serta memfokuskan pada aspek-aspek yang dianggap relevan, kemudian mencari tema dan pola dari data tersebut. Selama proses ini, data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian akan dipilih, sedangkan data yang tidak relevan akan dihapus. Dengan kata lain, reduksi data digunakan untuk Menyusun informasi yang terfokus, mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan, dan memberikan arah yang jelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun ringkasan awal dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, serta menyarin temuan-temuan yang muncul selama penelitian di lapangan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam pengumpulan data berikutnya serta menemukan pencarian data yang diperlukan.

c. Penyajian Data

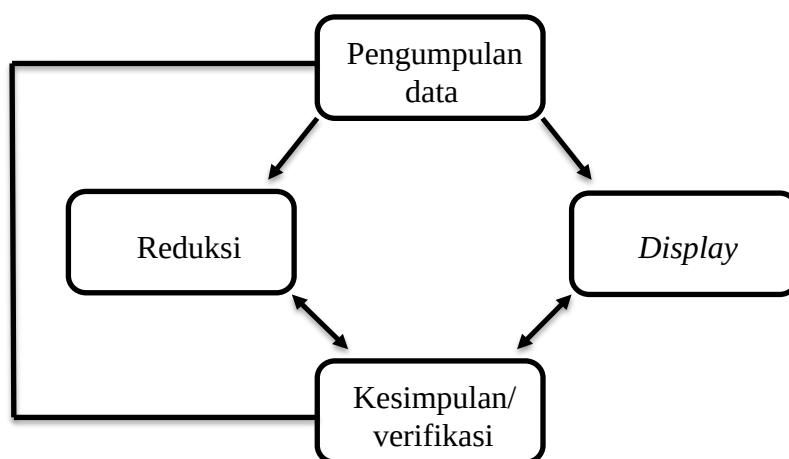
Setelah tahap reduksi data, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai format, seperti uraian singkat, diagram, hubungan anatar kategori, atau *flowchart*, yang semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang

sama dan mudah diraih sehingga dengan demikian peneliti akan dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang benar. Dalam tahap ini, akan menyajikan data yang telah diperoleh dari apangan dalam bentuk teks naratif, grafik, atriaks, atau diagram.

d. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Setelah data terkumpul secara memadai dan dianggap lengkap, peneliti akan menarik kesimpulan akhir. Kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal. Meskipun mungkin tidak selalu demikian, karena seperti yang telah dijelaskan, masalah dan rumusan masalah dalam penelltian kualitatif bersifat sementara dan bisa berkembang seiring berjalannya penelitian ini. Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan-temuan baru yang diperoleh dari penelitian. Kesimpulan tersebut harus didukung oleh bukti-bukti yang sah agar dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas.

Adapun hubungan dari 4 tahap diatas termasuk dalam model interaktif berikut:



Gambar 3.1 Model Interaktif

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong dalam (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 24), penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan penelitian, tahapan tersebut yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

- 1) Tahapan pra-lapangan terdiri dari enam kegiatan yang perlu diperhatikan oleh peneliti, dengan satu aspek penting yang harus dipahami dan dipelajari, yaitu

etika penelitian, pemilihan lokasi penelitian, pengurusan izin penelitian, evaluasi, dan penilaian lokasi penelitian, pemilihan serta pemanfaatan informan, persiapan perlengkapan penelitian, dan perhatian terhadap persoalan etika penelitian.

- 2) Tahapan pekerjaan lapangan, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan berdasarkan temuan yang ada di lapangan. Pada tahap ini, penting bagi peneliti untuk memahami latar belakang penelitian dan peran peneliti, penampilan, pemahaman tentang hubungan penelitian di lapangan, serta alokasi waktu untuk studi.
- 3) Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan verifikasi terhadap kebenaran data dan informasi yang telah diperoleh untuk memastikan kepercayaannya. Untuk itu, beberapa langkah perlu dilakukan, seperti memeriksa tingkat kepercayaan subjek penelitian dengan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Verifikasi ini penting untuk menghindari kesalahan atau manipulasi data. Selain itu, tahap ini juga mencakup analisis terhadap semua data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis oleh peneliti.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampung Cibungkul RT 003 RW 13, Kelurahan Sukamaju Kaler, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan Desember 2025 hingga Januari 2026.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal, Bimbingan, dan Revisi							
3.	Ujian Proposal							
4.	Pelaksanaan Penelitian							
5.	Pengolahan Hasil Penelitian							
6.	Seminar Hasil dan Revisi							
7.	Penyusunan Skripsi							
8.	Sidang Skripsi							
9.	Revisi Skripsi							